

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dengan judul Profil Penerapan Farmasi klinik Di Rumah Sakit Umum Daerah DR. M. Yunus Provinsi Bengkulu ini merupakan penelitian non eksperimental. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif-observasional. Metode ini digunakan untuk menggambarkan profil penerapan farmasi klinik di RSUD DR. M. Yunus Provinsi Bengkulu Pada penelitian ini digunakan desain *Cross Sectional*, yaitu dengan cara pendekatan pengamatan (observasional) dan pengumpulan data pada satu periode.

B. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah DR. M. Yunus Provinsi Bengkulu. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Januari 2019 – Februari 2019.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini dipilih subjek penelitiannya adalah apoteker RSUD DR. M. Yunus yang masuk dalam kriteria inklusi.

D. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi:

- a. Apoteker yang bekerja di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu:

- b. Apoteker yang telah bekerja di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu minimal 10 tahun.

2. Kriteria Eksklusi

Apoteker yang bekerja secara struktural di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu.

E. Identifikasi Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

- a. Variabel bebas (variabel independen)

Pelaksanaan pelayanan farmasi klinik yang terdiri dari:

- 1.) Pelayanan dan pengkajian resep;
- 2.) Penelusuran riwayat penggunaan obat;
- 3.) Rekonsiliasi obat;
- 4.) Pelayanan Informasi Obat (PIO);
- 5.) Konseling;
- 6.) Visite;
- 7.) Pemantauan Terapi Obat (PTO);
- 8.) Monitoring Efek Samping Obat (MESO);
- 9.) Evaluasi Penggunaan Obat (EPO);
- 10.) Dispensing Sediaan Steril;

11.) Pemantauan Kadar Obat Dalam Darah (PKOD).

b. Variabel terikat (variabel dependen)

Kesesuaian pelayanan farmasi klinik berdasarkan Permenkes No.72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan farmasi di rumah sakit.

F. Definisi operasional

1. Apoteker merupakan apoteker yang melakukan pelayanan kefarmasian di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu lebih dari 10 tahun.
2. Permenkes No.72 Tahun 2016 merupakan pedoman dalam pelaksanaan pelayanan farmasi klinik di Rumah sakit.
3. Pelayanan farmasi klinik adalah kegiatan pelayanan yang terdiri dari
 - a. Pengkajian dan pelayanan resep adalah kegiatan kajian resep secara administrasi, farmasetik dan klinis yang dilakukan apoteker di RSUD DR. M. Yunus.
 - b. Penelusuran riwayat penggunaan obat adalah kegiatan apoteker RSUD DR. M. Yunus untuk mendapatkan informasi dari pasien tentang obat yang pernah atau sedang dikonsumsi oleh pasien baik dengan wawancara ataupun melalui rekam medis.
 - c. Rekonsiliasi obat adalah kegiatan membandingkan instruksi obat yang diberikan dengan obat yang sedang atau pernah dikonsumsi pasien oleh apoteker RSUD DR. M. Yunus.

- d. Pelayanan Informasi Obat (PIO) adalah kegiatan penyediaan informasi tentang obat-obatan oleh apoteker RSUD DR. M. Yunus kepada pasien, dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya.
- e. Konseling adalah kegiatan diskusi apoteker RSUD DR. M. Yunus dengan pasien dalam rangka pemberian KIE dan mengatasi permasalahan obat-obatan pasien.
- f. *Visite* adalah kegiatan kunjungan apoteker RSUD DR. M. Yunus ke pasien rawat inap secara mandiri atau bersama tim tenaga kesehatan untuk mengamati kondisi klinis pasien secara langsung, dan mengkaji masalah terkait obat.
- g. Pemantauan Terapi Obat (PTO) adalah kegiatan pemantauan terapi obat pasien oleh apoteker RSUD DR. M. Yunus dengan tujuan memastikan terapi efektif, rasional dan aman
- h. Monitoring Efek Samping Obat (MESO) adalah kegiatan pemantauan terhadap efek samping yang timbul dikarenakan konsumsi obat pasien oleh apoteker RSUD DR. M. Yunus.
- i. Evaluasi Penggunaan Obat (EPO) adalah adalah kegiatan mengevaluasi pola penggunaan obat di rumah sakit oleh apoteker RSUD DR. M. Yunus.
- j. Dispensing Sediaan Steril adalah kegiatan pencampuran sediaan steril secara aseptis oleh apoteker RSUD DR. M. Yunus dengan fasilitas dan APD yang terstandar.

- k. Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD) adalah kegiatan pemantauan kadar atau jumlah obat dalam darah pasien oleh apoteker RSUD DR. M. Yunus.

G. Instrumen Penelitian

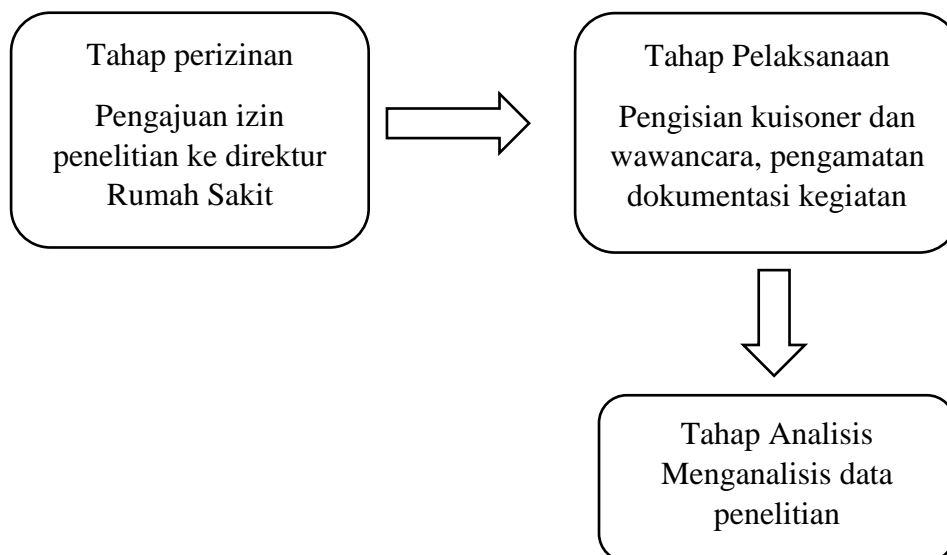
1. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Standar pelayanan farmasi klinik menurut Permenkes RI No.72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit;
 - b. kuesioner pelaksanaan pelayanan farmasi klinik yang telah divalidasi oleh Rinaldi Saputra sebagai data primer
 - c. Lembar wawancara dengan apoteker sebagai data pendukung.
2. Bahan yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Resep pasien rawat jalan RSUD DR. M. Yunus Bengkulu;
 - b. Rekam Medis pasien rawat inap RSUD DR. M. Yunus Bengkulu;
 - c. Laporan pelaksanaan kegiatan pelayanan farmasi klinik
 - d. Formulir-Formulir pelayanan farmasi klinik dan SOP terkait pelayanan farmasi klinik di RSUD DR. M. Yunus Bengkulu.

H. Cara Kerja

Langkah kerja pada penelitian ini memiliki empat tahap, yaitu; tahap persiapan, perizinan, dan pelaksanaan. Berikut pemaparan masing-masing langkah kerja:

1. Tahap perizinan dimulai dari proses melengkapi persyaratan perizinan hingga pengajuan perizinan ke direktur rumah sakit yang diteliti;
2. Tahap pelaksanaan, dalam tahapan ini dilakukan dengan berbagai kegiatan antara lain:
 - a. pengisian kuesioner dan wawancara oleh responden;
 - b. kegiatan observasional atau pengamatan terhadap dokumentasi pelaksanaan kegiatan farmasi klinik di rumah sakit;
3. Tahap analisis data, tahap ini dilakukan untuk menganalisis semua data yang didapatkan dari responden maupun data yang didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan setelah itu juga dilakukan proses pencarian studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

I. Skema Kerja Penelitian



Gambar 2. Skema Kerja

J. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ialah analisis data kuantitatif, dengan cara ;

- a. Menghitung persentase rata-rata pelaksanaan kegiatan dalam masing-masing pelayanan farmasi klinik di RSUD berdasarkan Permenkes RI No.72 Tahun 2016 dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah kegiatan dalam satu jenis pelayanan farmasi klinik yang dilaksanakan di RSUD}}{\text{Jumlah kegiatan dalam satu jenis pelayanan farmasi klinik berdasarkan permenkes}} \times 100\%$$

- b. Menghitung persentase rata-rata penerapan pelayanan farmasi klinik di rumah sakit berdasarkan Permenkes RI No.72 Tahun 2016 dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Pelayanan farmasi klinik yang diterapkan di RSUD}}{\text{Jumlah Pelayanan Farmasi klinik Berdasarkan Permenkes nomor 72 tahun 2016}} \times 100$$